

## BAB I

### PENDAHULUAN

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Sehingga ada pepatah yang mengatakan “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan, sampai hal terkecil pun mempunyai aturan tersendiri.<sup>1</sup>

Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan pembinaan, serta dengan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lingkungan tersebut.<sup>2</sup>

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya adab peserta didik dalam perilaku

---

<sup>1</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 32-33

<sup>2</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 135-

pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah adab atau etika yang sudah semakin jauh atau hampir hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai sopan santu dalam berbicara, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, peraturan sekolah kode etik peserta didik, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral, akhlak dan adab sudah sangat memprihatinkan.<sup>3</sup>

Dalam sebuah pemberitaan disurat kabar yang diterbitkan oleh Indo pos pada edisi minggu 14 juni 2019, di beritakan sekumpulan pelajar aksi kompoi bersama di jalan raya dengan melakukan telanjang dan mencoret-coret baju sebagai bukti kegembiraan atas kelulusan yang diraih. Selain itu diberbagai wilayah Indonesia seperti di Kendal Usai Ujian Nasional Puluhan Pelajar Pesta Intim dalam merayakan kelulusannya (Indo pos, 14 juni 2019).

Dalam akhbar Berita Harian Online tanggal 04 agustus (2018), melaporkan bahwa dua orang pelajar tingkatan dua dari sebuah sekolah di Sarawak telah mengeluarkan kata-kata kotor terhadap gurunya dan telah memukul guru tersebut, pelajar tersebut didakwa menyerang dan memukul gurunya setelah dimarahi oleh guru tersebut. Selain dari itu, di dalam kabar Berita Harian Online tanggal 12 Maret (2019), seorang wanita dipukuli

---

<sup>3</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial (Asas Mora Dalam Kehidupan Manusia)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 3

sekumpulan enam pelajar perempuan kelas lima sebuah sekolah menengah di Petaling Jaya, wanita tersebut dibelasah di depan anaknya dan puluhan pelajar lain selepas memarahi seorang dari pada pelajar tersebut yang mengganggu serta mengejek anak perempuannya yang juga pelajar tingkatan lima sekolah tersebut.

Beberapa contoh tersebut mencerminkan bahwa perilaku pelajar tidak didasari oleh etika, adab yang baik, sehingga mereka melakukan tindakan sesuai dengan keinginan hawa nafsunya. Perbuatan yang mereka lakukan tidak memandang benar atau salah menurut agama, syari'at Islam, tata krama, adat istiadat masyarakat, mereka lebih memilih hidup kontroversial. Perilaku yang dilakukan oleh pelajar tersebut, pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya yang ada di sekolah dan masyarakat atau lingkungan sekitarnya yang ditampakkan oleh pejabat pendidikan pada birokrasi pemerintahan khususnya di daerah.<sup>4</sup>

Jika kenyataan seperti ini terus terjadi, sudah dapat dipastikan generasi yang akan datang akan jauh dari pada adab dan etika. Selain dari itu kompetensi lulusan yang diharapkan, yakni siswa yang mempunyai adab dan unggul dalam bidang pengetahuan tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak relevan dengan nilai-nilai Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah

---

<sup>4</sup> Syaiful sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan : peluang dan tantangan* (Jakarta: kencana, 2013), hal.219

dengan kembali kepada ajaran agama yang terdapat di dalamnya nilai-nilai akhlak mulia.

Kajian tentang adab, dari zaman ke zaman tetap menjadi persoalan yang penting. Pakar pendidikan Indonesia H.A.R. Tilar mengembangkan analisisnya dan menjelaskan bahwa ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satu dari analisisnya yaitu tentang adab dan moral. Parameter untuk melihat persoalan ini tidaklah terlalu sulit. Yaitu dengan melihat banyak para pelajar yang melakukan tawuran, menggunakan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, dan tindakan lainnya yang bersifat kriminal seperti pencurian dan bahkan pembunuhan. Itu semua merupakan dampak negatif dari perangkat baru teknologi komunikasi, dan informasi seperti internet dan HP, selain memberikan berbagai sisi positif juga menyisakan sisinegatif. Arus persebaran pornografi sangatlah cepat tersebar melalui internet termasuk HP yang jangkauannya sangat luas. Merebaknya perilaku penyimpangan moralitas dikalangan pelajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, salah satunya dipengaruhi oleh semakin luasnya peredaran pornografi.<sup>5</sup>

Sebagai bangsa yang lebih mengedepankan pendidikan dan moral khususnya adab yang sebagai kunci utama perkembangan dan kemajuan bangsa, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 dan tujuan pendidikan Nasional.

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Rekonstruksi pendidikan Nasional Membangun paradigma yang mencerahkan* (Teras : Yogyakarta, 2009), hal. 37-41

Mengingat begitu pentingnya pendidikan terhadap kemajuan bangsa dan agama, maka berbagai pemikiran muncul di kalangan pemikir dan tokoh pendidikan Islam baik di timur tengah dan Indonesia. Sebagai wujud tanggung jawab dan perhatian terhadap pendidikan dan moralitas serta akhlak generasi bangsa salah satunya adalah Syaikh Al-Jaruzi beliau merupakan ulama' klasik berasal dari timur tengah yang karyanya diakui oleh dunia dalam masalah adab yaitu kitab *ta'limul muta'allim*.

Namun dalam sejarah Islam di nusantara terdapat seorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap proses belajar, K.H. Hasyim Asy'ari, demikian namanya, beliau merupakan ulama' tahun 1900an, menuangkan rangkaian pengalaman dan renungannya tentang bagaimana seseorang mestinya sukses belajar dalam sebuah kitab. Walaupun beliau ulama' nusantara namun kitab yang di karangnya berbahasa arab dan kitab tersebut diberi nama kitab *adabul alim wal mutaallim*.

K.H. Hasyim Asy'ari adalah sosok pemikir pendidikan Islam di nusantara yang banyak menyoroti tentang adab dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya K.H. Hasyim Asy'ari lebih mengedepankan adab dalam proses pendidikan. Beliau mengisyaratkan pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan.

K.H. Hasyim Asy'ari dalam *muqaddimah* kitabnya "*adabul alim wal mutaallim*" menjelaskan latar belakang penyusunan kitabnya, yaitu diawali

karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut. Itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau adab dalam mencari ilmu. Kemerosotan moral para pencari ilmu dan pendidik yang dirasakan K.H.Hasyim Asy'ari pada saat itu, kini masih kita rasakan bahkan jauh lebih mengkhawatirkan.

Mengingat banyaknya masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai adab yang harus diterapkan seorang peserta didik dalam menuntut Ilmu dengan memfokuskan pada kitab *Adabul Alim wal Mutaallim* karangan KH. Hasyim Asy'ari dan seperti apa relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan judul penelitian *Nilai-Nilai Adab dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di MA Sholahuddin Demung wetan, Wonosalam, Demak*. Dan dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemerhati pendidikan dan solusi atas problematika yang terjadi saat ini.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa alasan peneliti yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul skripsi: "Nilai-nilai adab peserta didik dalam kitab adabul alim wal mutaallim dan implementasi dalam pembelajarannya di MA Sholahudin" adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari sangatlah berperan dalam menggali nilai-nilai adab. Dalam kitab tersebut banyak sekali kandungan nilai-nilai adab, akhlak seorang murid dalam mencari ilmu, baik dalam proses belajarnya, memuliakan dan menghormati guru dan pelajarannya, bahkan bukan hanya membahas adab murid saja namun etika guru pun juga dibahas dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*.
2. Mata pelajaran kitab adabul alim wal mutaallim merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk meneladani sikap adab agar menjadi pribadi yang baik.
3. Dalam mengajarkan kitab adabulalim wal mutaallim, dibutuhkan waktu panjang untuk menjelaskannya kepada peserta didik. Akan tetapi, realita dalam pembelajaran hanya ada sedikit alokasi waktu untuk mata pelajaran ini.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Adab

Secara terminologi adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

### 2. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh

dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

### 3. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

### 4. Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim

Pembahasan yang sangat menarik, karena pandangan pemikiran tentang adab sendiri beragam. Berbagai sumber ini kita bisa mencari pandangan tentang adab yang sudah berkembang dan yang sudah diterapkan.

Beliau merupakan ulama' tahun 1900an, menuangkan rangkaian pengalaman dan renungannya tentang bagaimana seseorang mestinya sukses belajar dalam sebuah kitab. Walaupun beliau ulama' nusantara namun kitab yang di karangnya berbahasa arab dan kitab tersebut diberi nama kitab *adabul alim wal mutaallim*.

K.H. Hasyim Asy'ari adalah sosok pemikir pendidikan Islam di nusantara yang banyak menyoroti tentang adab dan dimensi spiritual dalam pendidikan Islam. Dalam karyanya K.H. Hasyim Asy'ari lebih mengedepankan adab dalam proses pendidikan. Beliau mengisyaratkan

pendidikan yang penekanannya pada mengolah hati sebagai asas sentral bagi pendidikan.

## 5. Implementasi

Implementasi adalah suatu Pelaksanaan atau penerapan yang dimaksudkan untuk mencari bentuk atau hal yang perlu di sepakati. Dalam penelitian skripsi ini yang dimaksud adalah implementasi adab dalam kitab adabul alim wal muta'allim terhadap pendidikan di MA Sholahuddin Demung Wetan, Wonosalam, Demak.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep Adab peserta didik dalam kitab Adabul Alim wal Mutaallim?
2. Bagaimana implementasi Adab peserta didik yang terkandung dalam kitab adabul alim wal muta'allim di MA Sholahuddin Demung wetan, Wonosalam, Demak?

### **D. Tujuan**

1. Untuk mendriskipsikan nilai nilai adab peserta didik dalam kitab adabul alim walmutallim.
2. Untuk mendriskipsikan nilai-nilai Adab peserta didik yang terkandung dalam kitab adabul alim wal muta'allim di MA Sholahuddin Demung wetan, Wonosalam, Demak.

## E. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan dengan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, metode ini menyajikan secara langsung hakikat antara peneliti dengan responden, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penguat dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis tentang fenomena- fenomena secara murni yang bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan. Penelitian kualitatif bersifat studi kasus, kasus tunggal tersebut tidak dimaksudkan mewakili sesuatu populasi. Dengan perkataan lain penelitian kualitatif tidak ditujukan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk memperluas temuan, yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain dapat memahami situasi yang sama.<sup>6</sup>

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya,

---

<sup>6</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 2006) , hal. 107

disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Meolong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research dan field research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok yang ada di MA Sholahuddin Demung Wetan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature khususnya library research, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain.<sup>9</sup>

Penelitian ini digunakan untuk meneliti mengenai konsep adab yang terdapat dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’alim* serta membuktikan

---

<sup>7</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 8

<sup>8</sup> Lexy.J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), hal.6

<sup>9</sup> Dr. H. Mahmud, M.Si. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2010), hal.31

hubungan antara adab dengan pendidikan agama islam yang ada di MA Sholahuddin Demung Wetan.

## 2. Sumber data

Dalam penyusunan skripsi penulis mengambil data dari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, dan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research), maka data yang diperoleh bersumber dari literatur. Adapun referensi yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karya K.H Hasyim Asy'ari. Kemudian yang menjadi sumber data sekunder adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* karya As-Syaikh az-Zarnuji, *Adab al-Qur'an*, kitab-kitab, buku-buku serta lainnya yang ada relevansinya dengan obyek pembahasan penulis. Serta data yang akan diperoleh nantinya implementasi kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* di MA Sholahuddin Demung Wetan.

## 3. Teknik pengumpulan data

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak terpaksa menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>12</sup> Disini peneliti akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar terkait adab peserta didik. Peneliti akan melakukan kegiatan wawancara terkait adab peserta didik dalam proses pembelajarannya, adab peserta didik terhadap guru dan kitabnya, di MA Sholahuddin Demung Wetan untuk menggali serta mengetahui kesesuaian adab peserta didik dalam kitab *adabul alim wal muta'allim*.

#### b. Observasi

Metode ini digunakan peneliti untuk melakukan tindakan pengamatan dan pencatatan eksklusif-komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Disini teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan sebagai pengamat independen atau peneliti tidak termasuk guru yang mengajar. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah segala fenomena yang terjadi selama proses penelitian. Seperti, fenomena

---

<sup>11</sup> Lexy.J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), hal. 186

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 140

<sup>13</sup> A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo.2001), hal. 76

adab peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas, antara guru PAI dengan peserta didik, fenomena adab peserta yang ada di lingkungan sekolah tentang kondisi yang asli tentang interaksi sosial guru PAI, Peserta didik, maupun segala yang terkait dengan sekolah.

#### c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legeer*, agenda, dan yang lainnya.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif. Seperti, RPP, daftar catatan BK, daftar peserta didik di MA Sholahuddin Demung Wetan tahun ajaran 2019, struktur keorganisasian, sejarah berdirinya sekolah MA Sholahuddin Demung Wetan, letak geografis, sarana prasarana, dan secara spesifik terkait adab peserta didik.

#### 4. Teknik analisis data

Dalam metode analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan

---

<sup>14</sup> Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2012). hal .154

terhadap kenyataan.<sup>15</sup>

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas analisis data yaitu.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek sesuai dengan tema, yaitu adab peserta didik dalam kitab adabul alim wal mutaalim kemudian mengumpulkan data sebanyak-banyaknya segala yang terkait dengan tema.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyajikan data dari berbagai sumber

---

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 304

disajikan dan diorganisasikan menjadi satu kesatuan yang padu terkait adab peserta didik agar memudahkan peneliti memahami data-data yang penting.

c. Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan untuk memverifikasi data-data yang valid dan yang tidak valid, agar diperoleh hasil kesimpulan yang baik tentang adab peserta didik .

Melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data maka data yang diperoleh penulis akan lebih valid dan memiliki kredibilitasnya yang baik dalam mendeskripsikan Adab peserta didik dalam kitab adabul alim wal mutallim di MA Sholahudin Demung, Wonosalam, Demak.

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Penuatan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Sistematika Pembahasan

## **BAB II KONSEP ADAB PESERTA DIDIK DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTALLIM**

- A. Hakikat Adab
- B. Pengertian Peserta Didik
- C. Pengertian Belajar
- D. Pentingnya adab peserta didik dalam pembelajaran
- E. Adab peserta didik dalam kitab “*adabul alim wal mutaallim*” karya K.H. Hasyim Asya’ari
  1. Adab yang harus dimiliki oleh pelajar terhadap dirinya sendiri
  2. Adab pelajar terhadap gurunya
  3. Adab pelajar dalam proses pembelajaran dan apa yang harus dilakukan di hadapan guru serta tujuan belajar
  4. Adab terhadap kitab sebagai sarana mendapatkan ilmu dan sesuatu yang berhubungan dengan cara mendapatkannya dan etika meletakkan kitab dan menulisnya

### **BAB III ADAB PESERTA DIDIK DI MA SHOLAHUDDIN DEMUNG WETAN, WONOSALAM, DEMAK**

- A. Kondisi umum sekolah MA Sholahuddin Demung wetan, Wonosalam, Demak
  - 1. Sejarah dan letak geografis
  - 2. Struktur organisasi
  - 3. Keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana
- B. Konsep data implementasi adab peserta didik dalam kitab *adabul alim wal mutaallim* di MA Sholahuddin Demung wetan, Wonosalam, Demak

### **BAB IV ANALISIS ADAB PESERTA DIDIK DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTAALLIM DI MA SHOLAHUDDIN DEMUNG WETAN, WONOSALAM, DEMAK**

- A. Konsep Adab dalam kitab *Adabul 'Alim wal Mutaallim karya K.H. Hasyim Asy'ari*
- B. Implementasi Adab peserta didik dalam kitab *Adabul ' Alim wal Mutaallim karya K.H. Hasyim Asy'ari* di MA Sholahuddin Demung Wetan, Wonosalam, Demak

### **BAB V PENUTUP**

- A. KESIMPULAN
- B. SARAN